

**PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH (UMKM) DI KECAMATAN LOWOKWARU KOTA
MALANG**

Oleh:

Maya Aulia

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email: maya.aulia2605@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Dr. Dra. Endang Mardiaty, M.Si.,Ak.

ABSTRACT

This aim of this research is to provide an overview about the implementation of accounting in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) and to explain the difficulties encountered in its practice as well as knowledge of owners about financial accounting standards (SAK EMKM). This research is a qualitative descriptive research and the data were collected through questionnaires and interviews. The object of the research is owner of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) located in the Lowokwaru sub-district of the City of Malang. Using the purposive sampling method, 41 respondents in total were collected. The results of the research indicated that most of Micro, Small, and Medium Enterprise (MSME) owners have understood about SAK EMKM. The information in the financial statements is still presented very simply and manually. The difficulties encountered by owners are the lack of training courses on financial statements and SAK EMKM by practitioners, lack of time, their prejudice that financial statements are difficult to understand, and the low awareness to improve financial statements in accordance with SAK EMKM.

Keywords: *Implementation of Accounting, Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Enterprises.*

PENDAHULUAN

Ekistensi UMKM sebagai salah satu penunjang perekonomian Indonesia dapat diperhitungkan dalam meningkatkan keseimbangan ekonomi. Terbukti dengan bertahannya UMKM terhadap krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1998. Pada saat itu bahan baku impor meningkat secara drastis yang menyebabkan usaha besar melakukan PHK dan mengalami kebangkrutan. Sektor perbankan ikut terpuruk dari sisi permodalan untuk sektor industri karena nilai tukar rupiah terhadap dolar yang berfluktuasi.

Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga mengatakan bahwa ratio wirausaha Indonesia mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2013/2014 lalu masih dalam angka 1,67% sedangkan pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 3,1%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa UMKM masih berkontribusi aktif pada pembangunan perekonomian di Indonesia hingga saat ini. Melihat kontribusi yang begitu besar dan kemungkinan masih dapat berkembang jumlah UMKM di Indonesia, maka pemerintah perlu memberi perhatian yang sangat besar untuk keberlangsungan UMKM.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh wirausahawan UMKM adalah pengelolaan keuangan dan pengelolaan manajemen yang belum sesuai dengan kaidah akuntansi yang baik dan benar. Pengelolaan dana yang baik menjadi kunci utama yang menyebabkan keberhasilan atau kegagalan suatu UMKM. Dalam rangka membantu UMKM menyusun kebutuhan pelaporan keuangan, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) pada tahun 2016 menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas sekaligus mendorong pertumbuhan UMKM yang berkembang di Indonesia.

Secara umum Kota Malang merupakan salah satu kota pelajar dengan beberapa universitas terbaik yang banyak diminati oleh para mahasiswa untuk menetap sementara dan melanjutkan studi. Daerah yang dipadati oleh mahasiswa dari beberapa universitas di Kota Malang adalah kawasan Kecamatan Lowokwaru yang mempunyai 12 (dua belas) Menurut BPS Kota Malang Kecamatan Lowokwaru dalam Angka 2017 terdapat 194.521 penduduk yang menempati

daerah Lowokwaru. Daerah yang memiliki kepadatan penduduk terbanyak yaitu Kelurahan Dinoyo. Data penduduk daerah Dinoyo dan Lowokwaru belum termasuk adanya pendatang yang didominasi oleh mahasiswa, hal ini disebabkan karena adanya beberapa perguruan tinggi yang berkedudukan di daerah Ketawanggede.

Melihat angka kependudukan yang cukup besar, penduduk yang berdomisili pada kawasan Kecamatan Lowokwaru banyak mendirikan usaha yang membantu kehidupan mahasiswa sehari-hari seperti rumah kos, usaha *laundry*, usaha fotokopi dan ATK, rumah makan, dan swalayan kecil. Untuk mengetahui kemajuan usaha penduduk sekitar Daerah Lowokwaru maka UMKM memerlukan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah UMKM di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang sudah menerapkan akuntansi sesuai dengan kaidah akuntansi yang baik dan benar dalam penyajian laporan keuangannya. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian tentang “Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang”

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Akuntansi

Secara umum, akuntansi terdiri dari tiga kegiatan yang mendasar yaitu identifikasi, pencatatan, dan pengkomunikasian peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan. (Kieso, Weygandt, dan Warfield 2016:2). Menurut Kartikahadi (2015:3) akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan dari dua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur, mencatat, dan mengomunikasikan suatu aktivitas-aktivitas ekonomi bersifat keuangan yang akan menghasilkan suatu laporan keuangan sebagai informasi kondisi suatu organisasi dengan tujuan untuk menyediakan informasi ekonomi dari sebuah organisasi.

Siklus Akuntansi

Menurut Hermawan, Hariyanto, dan Biduri (2016:5) siklus akuntansi digunakan untuk menggambarkan kegiatan pencatatan, pengklasifikasian, pengidentifikasian, pengukuran transaksi keuangan perusahaan sehingga menjadi sumber informasi dalam bentuk laporan keuangan. Kegiatan-kegiatan dalam siklus akuntansi adalah:

1. Menganalisis bukti transaksi

Kegiatan siklus akuntansi dimulai dengan adanya transaksi dalam perusahaan. Transaksi keuangan yang dimaksud merupakan kejadian yang dapat mengubah dan berdampak pada posisi keuangan (Hermawan, dkk. 2016:5). Transaksi yang bersifat ekonomi pada umumnya seperti transaksi penjualan, pembelian, transaksi yang mengenai biaya maupun transaksi dengan pihak bank yang dicatat dalam sebuah bukti formal.

2. Penjurnalan transaksi

Jurnal merupakan buku catatan kronologis terhadap transaksi atau peristiwa keuangan disuatu unit usaha, yang dimaksud dengan pencatatan kronologis berarti setiap transaksi yang dicatat sesuai dengan urutan tanggal kejadian transaksi berdasarkan nama akun dan jumlah nominal yang harus di debet dan di kredit. Dengan adanya jurnal maka dapat diketahui rekening atau pos-pos akuntansi yang terpengaruh oleh transaksi yang dilakukan perusahaan (Hermawan, dkk. 2016:5).

3. Memposting akun ke buku besar

Kegiatan memposting akun ke buku besar merupakan kegiatan yang memindahkan akun jurnal di debet dan kredit ke akun buku besar berdasarkan nama akun masing-masing. Buku besar (*general ledger*) merupakan kumpulan seluruh akun-akun yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi satu kesatuan dan saling berhubungan.

4. Mempersiapkan neraca saldo

Kegiatan pengikhtisaran saldo akun menghimpun saldo akun yang terdapat dalam buku besar ke dalam suatu laporan yang dikenal sebagai neraca saldo. Pengertian neraca saldo adalah daftar yang berisi kumpulan seluruh akun beserta saldo debet maupun saldo kredit yang biasanya

disiapkan pada akhir periode ataupun pada saat ingin memastikan keseimbangan saldo pada buku besar.

5. Jurnal penyesuaian

Jurnal penyesuaian adalah tempat pencatatan data-data transaksi tertentu pada akhir periode untuk menyesuaikan jumlah saldo yang terdapat dalam tiap akun terhadap saldo yang sesungguhnya pada akhir periode akuntansi.

6. Mempersiapkan kertas kerja

Tahap berikutnya adalah memasukan saldo-saldo dari buku besar atau catatan yang disebut neraca lajur. Kertas kerja (*worksheet*) atau neraca lajur merupakan sebuah hasil ringkasan penjumlahan dari seluruh transaksi yang terdapat pada buku besar.

7. Mempersiapkan laporan keuangan

Laporan keuangan yang disajikan UMKM menurut Standar Akuntansi Keuangan EMKM (2016) minimal terdiri atas laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode dan catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan tentang tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan. Laporan keuangan merupakan media komunikasi dan pertanggungjawaban manajemen perusahaan atau unit usaha terhadap pemilik atau pihak lain yang mempunyai relasi dengan perusahaan atau unit usaha.

8. Jurnal penutup

Pada akhir periode akuntansi semua akun nominal harus bersaldo nol untuk siap digunakan dalam mencatat transaksi periode akuntansi berikutnya. Jurnal penutup adalah jurnal yang dibuat diakhir periode akuntansi dengan tujuan untuk menutup rekening nominal atau sementara sehingga rekening-rekening ini pada awal periode akuntansi bersaldo nol. Tujuan dari jurnal penutup untuk memisahkan pendapatan dan biaya tahun tertentu dengan tahun berikutnya.

9. Mempersiapkan neraca saldo setelah penutupan dan jurnal pembalik

Jurnal pembalik sifatnya opsional yang dapat didefinisikan sebagai jurnal yang dibuat pada awal periode akuntansi untuk membalik jurnal

penyesuaian tertentu seperti pendapatan yang masih harus diterima, beban dibayar dimuka, beban yang harus dibayar, dan penghasilan diterima dimuka.

10. Memulai siklus akuntansi baru

Komponen Laporan Keuangan

Menurut PSAK I revisi (2015:par. 7) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap dapat meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Tujuan laporan keuangan menurut SAK EMKM (2016:par. 2.1) adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi informasi tersebut. Sesuai dengan SAK EMKM (2016:par. 3.9), UMKM perlu menyajikan laporan keuangan minimum terdiri dari (1) laporan posisi keuangan pada akhir periode, (2) laporan laba rugi, dan (3) catatan atas laporan keuangan (calk).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Entitas mikro, kecil, dan menengah merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan yang memenuhi definisi dan kriteria UMKM dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 mengenai usaha mikro, kecil dan menengah pada bab I pasal 1 UMKM dapat dikategorikan dalam 3 (tiga) kelompok berdasarkan jumlah aset dan omzet yang telah ditentukan dalam undang-undang ini pada bab IV pasal 6 adalah:

Tabel 1
Kriteria UMKM

No	Nama Usaha	Kriteria	
		Aset	Omzet
1	Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
2	Kecil	> 50 juta - 500 miliar	> 300 juta – 2,5 miliar
3	Menengah	> 500 juta – 10 miliar	> 2,5 miliar – 50 miliar

Permasalahan yang dihadapi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Beberapa faktor yang menjadi hambatan dan kendala baik yang bersifat internal maupun eksternal dengan penjelasan sebagai berikut:

I. Faktor Internal

a. Sumber Daya Manusia yang terbatas

Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh SDM baik dari segi pendidikan formal dan keterampilan dalam pengelolaan usahanya dapat mempengaruhi unit usaha yang akan sulit untuk berkembang secara optimal.

b. Kurangnya Permodalan

Modal adalah faktor utama yang dibutuhkan untuk mengembangkan suatu usaha. Kurangnya permodalan dalam UMKM adalah pada umumnya unit usaha yang tergolong dalam usaha mikro, kecil, dan menengah memiliki sifat yang tertutup dalam memberikan informasi mengenai unit usaha yang dikelola.

c. Lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi usaha kecil

Pengaruh lemahnya jaringan usaha serta kemampuan penetrasi usaha kecil yang rendah dapat mempengaruhi jumlah produk yang dihasilkan dan memiliki kualitas produk yang kurang kompetitif dalam persaingan usaha.

II. Faktor Eksternal

1. Keterbatasan Sarana dan Prasarana Usaha

Kurangnya penguasaan teknologi dan informasi yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan merupakan faktor utama dalam

keterbatasannya sarana dan prasarana usaha sehingga unit usaha yang dikelola sulit untuk maju dan berkembang.

2. Iklim Usaha

Iklim usaha menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil merupakan suatu kondisi yang diupayakan oleh Pemerintah berupa penetapan berbagai peraturan perundang-undangan dengan kebijakan diberbagai aspek kehidupan sosial ekonomi agar masyarakat memperoleh kesempatan yang sama dan dukungan yang seluas-luasnya terutama bagi usaha kecil sehingga berkembang menjadi tangguh dan mandiri.

Manfaat Akuntansi bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Akuntansi dapat pula memberikan laporan aktivitas keuangan yang sedang berjalan, akan memberikan dasar informasi dalam pengambilan keputusan yang strategis mengenai perkembangan unit usaha. Penerapan akuntansi dasar pada UMKM yang menghasilkan laporan keuangan sebagai *output* akan memperlancar kegiatan usaha, bahan evaluasi kinerja, memperlakukan perencanaan yang efektif sehingga dapat meyakinkan pihak eksternal dalam keikutsertaan penanaman modal pada unit usaha maupun peminjaman dana oleh kreditor.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moelong (2007:4) berpendapat penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi. Subjek penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah 118 Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Lowokwaru yang diperoleh melalui situs resmi Pelaku Ekonomi Kota Malang. Metode *sampling* yang digunakan untuk penelitian ini adalah *purposive sampling* dan menggunakan rumus Slovin sehingga 54 UMKM menjadi sampel penelitian.

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data Primer

Data primer yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari pengelola atau pemilik dari UMKM melalui penyebaran kuisisioner secara langsung pada UMKM di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan oleh peneliti adalah data UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang yang diperoleh melalui *website* Pelaku Ekonomi Kota Malang.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara langsung secara terstruktur dengan menggunakan panduan wawancara (*interview guide*) sesuai dengan pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Informan yang memberikan jawaban atas pertanyaan adalah pemilik atau pengelola UMKM di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Jenis kuesioner yang digunakan peneliti adalah kuesioner semi terbuka dengan pernyataan atau pertanyaan berkaitan dengan penerapan akuntansi pada UMKM namun responden diberikan tempat kosong untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan sesuai dengan kondisi yang jawabannya tidak terdapat pada pilihan jawaban.

Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Bungin, 2012:69-70) langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menganalisis data: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) pengambilan keputusan. Berikut merupakan langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam menganalisis data:

1. Menyebarkan kuisisioner pada UMKM di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang untuk memperoleh data penelitian.
2. Mengklasifikasikan data penelitian berdasarkan pencatatan akuntansi, pelaporan akuntansi, serta hambatan UMKM dalam penerapan akuntansi dari hasil kuisisioner yang telah terkumpul.

3. Menganalisis permasalahan yang dihadapi oleh UMKM terkait dengan penerapan akuntansi.
4. Mengolah data dan menjelaskan hasil kuesioner sesuai dengan interpretasi peneliti.
5. Menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian dan menjawab rumusan masalah penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data kuesioner yang telah disebarkan kepada responden penelitian diperoleh hasil olahan data yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel Rekapitulasi Jawaban Kuesioner

No.	Pertanyaan	Jawaban		Total	Persentase Jawaban	
		Ya	Tidak		Ya	Tidak
1	Apakah saudara mengenal akuntansi dan pencatatan akuntansi	34	7	41	82,9%	17,1%
2	Apakah saudara membuat dan mengumpulkan bukti-bukti atas transaksi yang dilakukan pada kegiatan usaha?	33	8	41	80,5%	19,5%
3	Apakah saudara melakukan pencatatan transaksi jual-beli pada kegiatan usaha?	34	7	41	82,9%	17,1%
4	Apakah saudara melakukan pencatatan akuntansi dalam bentuk jurnal?	23	18	41	56,1%	43,9%
5	Apakah saudara membuat buku besar?	22	19	41	53,7%	46,3%
6.	Dalam pembuatan pencatatan keuangan, apakah saudara membedakan transaksi atas kepentingan usaha dengan transaksi yang berhubungan dengan kepentingan pribadi?	28	13	41	68,3%	31,7%
7.	Komponen laporan keuangan apa saja yang telah disajikan oleh saudara pada kegiatan usaha?					
7a.	Laporan Posisi Keuangan	19	22	41	46,3%	53,7%
7b.	Laporan Laba Rugi	28	13	41	68,3%	31,7%
7c.	Catatan atas Laporan Keuangan (CALK)	12	29	41	29,3%	70,7%

No.	Pertanyaan	Jawaban		Total	Persentase Jawaban	
		Ya	Tidak		Ya	Tidak
8.	Apakah saudara menyusun laporan keuangan dengan menggunakan <i>software</i> akuntansi?	11	30	41	26,8%	73,2%
9.	Apa tujuan saudara dalam membuat laporan keuangan?			41	100%	
9a.	Keperluan Internal	31			75,6%	
9b.	Keperluan Eksternal	3			7,3%	
9c.	Keperluan Internal dan Eksternal	7			17,1%	
10.	Menurut saudara seberapa penting laporan keuangan dalam perkembangan usaha?			41	100%	
10a.	Sangat Penting	26			63,4%	
10b.	Penting	11			26,8%	
10c.	Tidak Penting	4			9,8%	
12.	Darimana saudara mendapatkan informasi mengenai SAK EMKM?			41	100%	
12a.	Internet	11			26,8%	
12b.	Buletin/Majalah	0			0	
12c.	Media Elektronik	3			7,3%	
12d.	Tidak Mengetahui darimanapun	27			65,9%	
13.	Apakah saudara telah mendapatkan sosialisasi atau pelatihan mengenai SAK EMKM?	3	38	41	7,3%	92,7%
14.	Apakah saudara paham mengenai isi dari SAK EMKM?	6	35	41	14,6%	85,4%
15.	Apakah saudara menerapkan akuntansi yang sesuai dengan SAK EMKM?	2	39	41	4,9%	95,1%
16.	Apakah saudara mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan?	30	11	41	73,2%	26,8%

Sumber: data primer diolah, 2018

- **Pengetahuan Pelaku UMKM Mengenai Akuntansi dan Pencatatan Akuntansi**

Hasil penelitian mengenai pengetahuan akuntansi oleh para responden menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM yaitu sebesar 82,9%

responden telah mengetahui dasar akuntansi serta pencatatannya. Mereka dibantu oleh karyawan yang memahami tentang pengelolaan keuangan. Tugas karyawan tersebut membantu pelaku usaha dalam melakukan pencatatan akuntansi pada setiap transaksi secara rutin. Namun, masih ada beberapa pelaku UMKM sejumlah 17,1% responden yang tidak memiliki pengetahuan dasar mengenai akuntansi serta pencatatannya. Menurut wawancara penyebab utama pelaku usaha tidak memiliki pengetahuan akuntansi beserta pencatatannya adalah kurangnya seminar akuntansi dan sosialisasi yang di dapat.

Pengetahuan akuntansi dan pencatatan akuntansi diperlukan oleh pelaku usaha karena dapat menjadi dasar pemahaman dalam melakukan pencatatan atas seluruh transaksi. Hal tersebut dapat membantu pelaku usaha dalam pembuatan pembukuan secara sederhana. Kurangnya pemahaman akuntansi dan pencatatannya oleh pelaku UMKM dapat menimbulkan permasalahan. Salah satunya adalah sulit untuk mengetahui kondisi keuangan terkini dari usaha yang dikelola karena tidak ada catatan pasti mengenai pemasukan dan pengeluaran dana atas transaksi yang berhubungan dengan jalannya usaha.

- **Kegiatan Pembukuan yang dilakukan Pelaku UMKM**

Proses kegiatan pembukuan yang dilakukan oleh pelaku UMKM dapat dikatakan sudah banyak menerapkan mulai dari kegiatan membuat dan pengumpulan seluruh bukti transaksi jual-beli, hingga ke tahap pembuatan jurnal serta buku besar. Berdasarkan hasil penelitian mengenai membuat serta pengumpulan bukti transaksi menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM yaitu sebesar 80,5% responden telah membuat dan mengumpulkan bukti-bukti atas transaksi yang berhubungan dengan jalannya usaha. Pelaku usaha yang telah membuat serta mengumpulkan bukti transaksi mengungkapkan bahwa hal tersebut dapat membantu mereka dalam mengawasi setiap transaksi yang terjadi pada setiap harinya.

Sejumlah 19,5% pelaku usaha sesuai dengan hasil wawancara mengakui bahwa pelaku usaha tidak membuat maupun mengumpulkan bukti transaksi pada usahanya, Pelaku usaha yang tidak membuat dan mengumpulkan bukti transaksi mempunyai berbagai alasan seperti kurangnya waktu yang dimiliki untuk membuat bukti untuk seluruh transaksi yang terjadi. Alasan lainnya adalah pelaku

usaha kurang teliti dalam penyimpanan bukti-bukti transaksi sehingga banyak yang hilang. Pencatatan transaksi pembelian secara rutin dapat pula menjadi acuan pelaku usaha dalam pengawasan penggunaan dana untuk membeli setiap *item* yang digunakan untuk menghasilkan barang yang akan dijual. Hal tersebut dapat membantu pelaku usaha untuk mengevaluasi penggunaan sumber daya saat terjadinya pemborosan dana yang dikeluarkan pada transaksi-transaksi tertentu.

Setengah dari responden penelitian yaitu 56,1% sudah membuat jurnal untuk setiap transaksi pada usahanya dan sejumlah 53,7% responden telah membuat buku besar. Menurut pendapat pelaku UMKM yang telah membuat jurnal dan buku besar secara rutin, melalui wawancara singkat menyatakan bahwa pembuatan jurnal dan buku besar memudahkan proses pembuatan laporan keuangan. Walaupun pelaku usaha mengakui masih membuatnya tidak sesuai dengan standar akuntansi yang ada. Pelaku UMKM yang tidak membuat jurnal maupun buku besar bertanggung bahwa pembuatan jurnal dan buku besar sangat rumit. Kurangnya waktu serta ilmu akuntansi dari pelaku usaha untuk melakukan hal tersebut juga menjadi alasan yang kuat. Pengumpulan serta pencatatan bukti atas seluruh transaksi secara rutin telah dianggap telah cukup untuk mewakili informasi keuangan pada usahanya.

- **Kepemilikan Laporan Keuangan yang disajikan Pelaku UMKM**

Laporan keuangan merupakan dasar dalam pengambilan keputusan serta berisi informasi keuangan yang penting. Berdasarkan tabel hasil kuesioner dapat dikatakan bahwa para pelaku usaha belum menyajikan laporan keuangannya secara lengkap sebagaimana yang telah disyaratkan dalam SAK EMKM. Sejumlah 68,3% responden telah menyajikan laporan laba-rugi. Menurut hasil wawancara, laporan laba rugi dapat memudahkan pelaku usaha untuk mengetahui pendapatan dan pengeluaran pada usahanya secara berkala sehingga mereka dapat mengevaluasi baik buruknya usaha. Bagi pelaku usaha yang belum menerapkan akuntansi secara lengkap memiliki alasan yaitu masih kurangnya pengetahuan akuntansi oleh pelaku usaha maupun karyawan

Berdasarkan tabel hasil kuesioner mengenai penggunaan *software* akuntansi, mayoritas dari pelaku usaha yaitu sebesar 73,2% masih melakukan pencatatan akuntansi dan menyajikan laporan keuangan secara manual. Hasil wawancara dari

pelaku UMKM yang tidak menggunakan *software* atau menyajikan laporan keuangan secara manual beranggapan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk membeli *software* akuntansi sangat mahal dan tidak seimbang dengan manfaat yang diberikan secara langsung, sehingga dengan pencatatan manual sudah cukup dan memenuhi tujuan pembuatan laporan keuangan bagi usahanya. Adanya kemauan dan kesadaran pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan dengan berbagai tujuan, sejumlah 75,6% dari responden mempunyai tujuan pembuatan laporan keuangan untuk keperluan internal.

- **Pengetahuan Pelaku UMKM Tentang SAK EMKM**

Hasil pengolahan data kuesioner, mayoritas pelaku UMKM yaitu sebesar 82,9% tidak mengetahui SAK EMKM. Sesuai dengan hasil wawancara kurangnya sosialisasi dan seminar akuntansi yang membahas mengenai standar tersebut, sehingga pelaku usaha hanya menerapkan akuntansi secara sederhana. Sebesar 17,1% responden telah mengetahui adanya SAK EMKM sebagai standar akuntansi bagi UMKM. Media yang digunakan oleh segelintir pelaku UMKM dalam mendapatkan informasi mengenai SAK EMKM dari internet maupun media elektronik.

Hasil wawancara pada pelaku UMKM yang telah mengetahuinya mengatakan bahwa pelaku usaha berusaha untuk selalu mengikuti perkembangan standar akuntansi bagi UMKM guna keberlangsungan usaha yang dijalani dan ketentuan pelaporan bank atau lembaga keuangan yang mewajibkan usahanya untuk menggunakan SAK EMKM sebagai standar dalam pembuatan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan masih rendahnya pengetahuan SAK EMKM dikalangan pelaku UMKM di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

- **Kesulitan atau Hambatan yang dialami Pelaku UMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan**

Selain kurangnya pengetahuan dari pelaku usaha maupun pelatihan atau sosialisasi, menurut hasil wawancara pada salah satu pelaku usaha adalah tidak adanya keinginan lebih lanjut dalam mengelola keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Pelaku usaha berkeyakinan bahwa laporan keuangan tidak penting dalam usahanya dan tidak

adanya keinginan untuk mengetahui dan memperbaiki sistem pencatatan akuntansi sesuai dengan SAK EMKM karena dianggap sulit dan hanya membuang-buang waktu, sehingga dapat diketahui bahwa tingkat kesadaran untuk memperbaiki laporan keuangan sesuai dengan standar masih rendah.

Penyajian laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, pelaku usaha dapat melakukan evaluasi kinerja pada setiap periodenya guna pengembangan usaha. Manfaat lain dalam pencatatan akuntansi dengan benar dan penyajian laporan keuangan sesuai SAK EMKM dapat membantu pelaku usaha guna memberikan keyakinan pada pihak eksternal dalam proses penanaman dan penambahan modal usaha agar dapat diawasi dan dipertanggungjawabkan atas segala aktifitas yang berkaitan dengan pengelolaan usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang sebagian besar pelaku UMKM telah mengetahui serta menerapkan akuntansi meskipun pencatatan keuangan maupun pembukuan yang dilakukan tergolong sederhana, sehingga pelaku usaha belum melakukan tahapan-tahapan yang ada dalam siklus akuntansi secara sempurna. Sebagian besar dari pelaku UMKM telah memisahkan dana untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan usaha.

Bentuk laporan keuangan yang disajikan oleh UMKM masih belum sesuai dengan SAK EMKM karena laporan keuangan yang disajikan hanya didominasi oleh laporan laba rugi saja dan kurangnya pengetahuan pelaku usaha mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Menurut SAK EMKM terdapat 3 (tiga) laporan keuangan minimum yang harus disajikan oleh UMKM meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan (CALK).

Penggunaan *software* akuntansi pada UMKM tergolong rendah, pelaku usaha masih menggunakan cara manual untuk mengelola keuangannya serta menyajikan laporan keuangan untuk usaha yang dikelola. Hal ini tidak sesuai

dengan syarat SAK EMKM dalam penyajian laporan keuangan yang harus dihasilkan tepat, akurat, dan relevan.

Kendala yang dialami oleh pelaku UMKM di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dalam penerapan akuntansi dan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM sangat beragam. Rendahnya kesadaran atau kemauan pemilik usaha untuk memperbaiki penyajian laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Hal tersebut dapat menyebabkan pelaku usaha sulit untuk mendapatkan bantuan dana oleh lembaga keuangan karena laporan keuangan yang dibuat tidak sesuai dengan standar yang berlaku. Pelaku usaha beranggapan hal tersebut hanya membuang-buang waktu dalam aktivitas harian dan sulit dalam memahami isi dari standar tersebut.

Kendala selanjutnya adalah pelaku usaha kurang mendapatkan sosialisasi dan seminar mengenai SAK EMKM. Mereka hanya mendapatkan pelatihan dasar mengenai akuntansi dan kurangnya dari segi praktik. Kendala ini menyebabkan pelaku usaha hanya melakukan pembukuan dan penyajian akuntansi secara sederhana dan bingung untuk menyajikan laporan keuangan dengan benar.

Saran

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti harus mengetahui alamat pasti atau alamat terbaru UMKM yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian, sehingga dapat menghemat waktu penelitian. Peneliti harus mampu untuk mengetahui bahwa pelaku usaha siap dan bersedia untuk menjadi responden penelitian dan mengisi kuesioner dengan tepat agar penelitian dapat berjalan dengan baik.

2. Bagi UMKM

Para pelaku UMKM yang belum menerapkan akuntansi diharapkan dapat menyisihkan sebagian waktunya untuk mulai memperbaiki dan menerapkan akuntansi dengan baik dan benar, hal ini berguna untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan sesuai dengan standar yaitu SAK EMKM.

3. Bagi Pemerintah

Guna meningkatkan kualitas laporan keuangan yang disajikan oleh UMKM, pemerintah dan lembaga pembina UMKM sebaiknya memberikan sosialisasi atau pelatihan akutansi sesuai dengan SAK EMKM tidak hanya teori namun praktik dalam penerapannya juga diperlukan. Hal ini dapat memberi dampak positif bagi pelaku UMKM guna menyajikan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku serta dapat meningkatkan kesadaran pelaku UMKM dalam pentingnya penyajian laporan keuangan pada usaha yang dikelola.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syaiful. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Bappeda Kota Malang. (2018). *Data UMKM Kota Malang*. Diakses dari: <http://pelakuekonomi.malangkota.go.id/indexUmkm.php>
- Binti, Mahmudan. (2018). Kecamatan Lowokwaru Jadi Miniatur Indonesia. Diakses dari Radar Malang: <https://radarmalang.id/kecamatan-lowokwaru-jadi-miniatur-indonesia-kok-bisa/>
- BPS Kota Malang. (2018). *Kecamatan Lowokwaru Dalam Angka 2018*. Diakses dari: <https://malangkota.bps.go.id/publication/2018/09/26/e3842977227df33909eb08e0/kecamatan-lowokwaru-dalam-angka-2018.html>
- Bungin, Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Putra Grafika.
- Ernawati S., Asyikin J., Sari O., (2016). Penerapan Sistem Akuntansi Dasar pada Usaha Kecil Menengah di Kota Banjarmasin September 2016, *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA* 6(2), 81-91.
- Hermawan S., Hariyanto, W., Biduri S. (2016). *Pengantar Akuntansi 1 Dilengkapi Pembahasan IFRS*. Yogyakarta: Indomedia Pustaka.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2014). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2016). *SAK Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia
- Kartikahadi, H., Sinaga, Uli Rosita., Syamsul, Merliyana., Siregar, Sylvia Veronica., Wahyuni, Ersya Tri. (2015). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS* (Edisi Kedua Buku 1). Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. (2016) . *Intermediate Accounting 16th Edition*
- Kurniawati E. P., Nugroho P. I., dan Arifin Chandra. (2012). Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) September 2012, *Jurnal Manajemen dan Keuangan Darmajaya* 10(2).

- L, M. Samryn. (2015). *Pengantar Akuntansi-Metode Akuntansi untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya dengan Perspektif IFRS & Perbankan Edisi Pertama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Permatasari, N. U., (2015). *Analisis Penerapan Akuntansi pada UMKM di Kelurahan Drajat Kecamatan Kesambi Kota Cirebon*. Jurusan Muamalah Ekonomi Perbankan Islam, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Syekh Nurjati, Cirebon. Diakses dari: <http://repository.syekhnurjati.ac.id/206/>
- Rahman, Pura. (2013). *Pendekatan Akuntansi 1 (Pendekatan Siklus Akuntansi)*. Jakarta: Erlangga.
- Salmiah N., Indarti, dan Siregar I. F., (2015). Analisis Penerapan Akuntansi dan Kesesuaiannya dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntansi Publik (Pada UMKM di Kecamatan Sukajadi Binaan DisKop & UMKM Kota Pekanbaru) April 2015. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 212-226.
- Saragih F., Surikayanti. (2015). Analisis Penerapan Akuntansi dan Kesesuaiannya dengan SAK ETAP pada UKM Medan Perjuangan Oktober 2015, SNEMA-2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Siregar, Syofian. (2015). *Statistika Terapan untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta PT Kharisma Putra Utama.
- Srikandi C., Setyawan, A. B., (2010) Analisis Penerapan Siklus Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah di Daerah Istimewa Yogyakarta 8 Oktober 2010. *E-Jurnal STIE NusaMegarKencana*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Warsono. (2010). *Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami dan Dipraktikan*. Yogyakarta: Asgard Chapter Winarno.